

**PERAN SERTA DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL PENCEGAHAN
PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19) PADA MASYARAKAT**

Sutrisno Adi Prayitno¹, Heri Purnama Pribadi², Raida Amelia Ifadah³

^{1,3}Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik.

²Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email : sutrisnoadi2007@umg.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2019 di Indonesia telah terjadi penyebaran wabah virus *Corona Virus diseases* -19 (Covid-19) yang menimbulkan banyak gejala seperti flu yang berkepanjangan, demam, tenggorokan sakit atau radang yang hebat, lemah-letih dan sebagainya. Munculnya wabah tersebut mendorong pentingnya menjalankan protokol kesehatan dalam mencegah virus tersebut. Banyaknya masyarakat yang belum melaksanakan protokol dalam pencegahan dengan baik menjadi alasan untuk melakukan peningkatan pengetahuan warga atas protokol tersebut. Tujuan pengabdian adalah untuk memberikan informasi dan peningkatan pengetahuan warga tentang pentingnya protokol dalam pencegahan penyebarluasan Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan membagikan masker pelindung mulut dan hidung di perempatan jalan lalu lintas di daerah perempatan Kebomas. Tahapan dalam kegiatan adalah dimulai dari pembuatan masker dari bahan kain yang dijahit. Tahap kedua adalah dengan membagikan pada sasaran warga yang berlalu lintas. Sasaran masyarakat adalah tukang becak, pengendara sepeda motor yang berlalu lalang di jalan sekitar perempatan Kebomas yang prioritasnya adalah mereka yang tidak menggunakan masker. Mereka diberi edukasi pengetahuan melalui pemakaian masker dan memberikan informasi pentingnya pemakaian masker kain tersebut. Hasil pengabdian menyatakan bahwa warga yang tidak memakai masker ada beberapa alasan karena tidak mau membeli, tidak nyaman memakai masker dan bahkan ada yang mengatakan belum mengerti. Sehingga dengan adanya informasi yang diberikan, mereka lebih bisa memahami dan meningkatkan pengetahuannya.

Kata kunci: Pengabdian, Covid-19, pencegahan, masker.

1. PENDAHULUAN

Dalam tahun 2019, telah menyebar suatu virus yang disebut sebagai corona virus. Corona virus ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (*Middle East Respiratory*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Ini merupakan virus baru dan merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum adanya wabah virus di Wuhan, Tiongkok yang terjadi sekitar Bulan Desember tahun 2019 lalu (WHO, 2019).

Virus ini dapat menyebar dan dapat menularkan pada orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batu ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebarkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut. Oleh karena itu protokol pencegahan sangat dibutuhkan. Misalnya dengan menjaga jarak minimal adalah 1 meter dari orang yang sudah terjangkit (WHO, 2019). Pada dasarnya penyebaran pada virus (corona) ini tergolong sangat cepat dan memudahkan para manusia yang ada di bumi untuk lebih cepat terinfeksi oleh wabah virus tersebut. Hal tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengantisipasi dengan membuat kebijakan – kebijakan untuk bisa menutup bentuk jenis aktivitas dalam menghindari wabah corona tersebut yang bertambah tiap waktunya . Coronavirus Disease 2019 (yang sering disingkat COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang ada di Indonesia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada jiwa manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan sebagai Sars-CoV-2 (Wibowo *dkk.*, 2020).

Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus pada kita, bisa melakukan beberapa hal diantaranya adalah dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik), menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk – batuk atau yang sedang bersin, sedapat mungkin menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, memastikan bahwa orang – orang disekitar jika batuk atau bersin sesuai dengan etika, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang hotspot covid -19 (WHO, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat yang berlalu lintas untuk sedapatnya bisa menggunakan masker mulut dalam rangka pemutusan rantai penyebaran virus. Adapun metode yang dilakukan dalam melaksanakan bentuk pengabdian ini adalah dilaksanakan melalui 3 tahapan pendekatan, yaitu sosialisasi program, pembuatan masker, edukasi dan pemberian masker. Untuk merealisasikan kegiatan pengabdian tersebut, dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Tahap observasi.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menganalisa permasalahan yang ada dalam masyarakat dalam menghadapi wabah Covid-19 yang sedang terjadi. Selain itu juga melakukan wawancara pada masyarakat sekitar. Pengabdian melakukan sosialisasi dan wawancara pada masyarakat target dan melihat kondisi sekitar lingkungan.

b. Persiapan program.

Dalam program ini pengabdian melakukan penyusunan jadwal yang disepakati dan melakukan pembuatan masker. Pembuatan masker dengan jalan melakukan sewa alat dan pembelian kain. Pembuatan juga dibantu oleh tenaga terampil dalam menjahit.

c. Pelaksanaan kegiatan inti

Kegiatan inti ini meliputi pembuatan masker, dan distribusi kepada sasaran. Dalam kegiatan inti terdiri dari beberapa bagian:

- Koordinasi antara pengabdian dan mahasiswa serta dengan jasa tukang jahit
- Pembuatan masker yang dibantu oleh mahasiswa dan jasa terampil dari tukang jahit
- Pengemasan masker dan seleksi mutu masker (jahitan)
- Koordinasi distribusi
- Pelaksanaan distribusi sesuai dengan target
- Edukasi pada sasaran penerima masker

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini segera dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dengan wabah Covid-19. Beberapa tahapan yang dilalui dalam pengabdian ini telah dilaksanakan mulai dari koordinasi, pembuatan masker, sosialisasi dan distribusi kepada masyarakat. Pelaksanaan dimulai dengan koordinasi. Koordinasi dilakukan

oleh pengabdian di lingkungan fakultas kesehatan universitas muhammadiyah Gresik. Selain itu juga melibatkan beberapa mahasiswa untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dalam rapat koordinasi ini, dibahas beberapa hal seperti yang utama adalah pokok permasalahan. Segala pengabdian melakukan pemilihan dalam pembuatan masker untuk didistribusikan kepada pengendara sepeda motor, tukang becak yang tidak menggunakan masker dalam keseharian.

Dalam koordinasi tersebut diambil keputusan sasaran tempat dan masyarakatnya. Pemetaan wilayah sasaran adalah di perempatan wilayah Kecamatan Kebomas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, banyak kendaraan yang berlalu lalang yang pengendaranya tidak menggunakan masker. Berdasarkan hal tersebut, sehingga sasaran masyarakat bisa tercapai. Hasil observasi yang didapatkan sasaran yang menjadi target pemberian masker adalah tukang becak, warga yang sering duduk di warkop, pengamen kelompok dan pengendara sepeda motor yang berhenti disaat lampu merah lalu lintas menyala.

Setelah koordinasi berjalan dan kesepakatan didapat langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan kepada pelaku usaha jahit. Didapatkan mereka bersedia untuk membantu mensukseskan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kesepakatan jumlah dan sistem penjahitan sudah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Hanya menyediakan pembelian kain dan bahan yang dibutuhkan saja.

Dalam penjahitan target yang ingin didapatkan adalah bisa tercapai sejumlah 750 lembar masker. Proses pembuatan masker ini berlangsung selama 4 hari. Hasil masker kain yang tidak sesuai ukurannya, kualitas jahitan akan dikembalikan dan dilakukan perbaikan dalam penjahitan supaya rapi dan lebih berkualitas. Proses pengerjaan berjalan dengan lancar karena ada yang mengontrol. Masker dibungkus dalam plastik bening berperekat. Jumlah yang didapat adalah sesuai dengan target sebanyak 750 lembar masker. Setiap masker dipack dalam satu pengemas, dalam pengemas berjumlah 10 masker. Proses pembuatan masker dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tahapan selanjutnya adalah proses distribusi masker. Proses pendistribusian masker dilaksanakan tanggal 22 April 2020. Kegiatan ini dibantu oleh 4 mahasiswa dalam penyebarannya dan distribusi. Kegiatan ini dilakukan di perempatan Kebomas. Sasaran yang utama sebenarnya adalah para pengendara sepeda motor yang tanpa menggunakan masker sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran virus corona. Akan tetapi dalam

pelaksanaannya banyak sekitar lingkungan yang tidak menggunakan masker. Terutama Bapak – bapak tukang becak.



Gambar 1. Proses pembuatan masker

Selain itu terdapatnya warag duduk – duduk ngopi dan ngobrol tanpa menggunakan masker. Disisi lain juga terdapat pengamen yang berkelompok tanpa menggunakan masker. Dalam memberikan masker kepada masyarakat, mereka diberikan wawasan informasi seputar bagaimana penyebaran virus. Dari hasil wawancara juga di dapat, alasan mereka tidak menggunakan masker. Ada beberapa alasan mengapa mereka tidak menggunakan masker, karena sulit bernafas, bau mulut dan bahkan karena tidak memiliki masker. Sebenarnya mereka menyadari akan keberadaan aturan dan tindakan terhadap pencegahan terhadap virun ini. Akan tetapi mereka senang dalam kondisi tidak memakai masker. Setelah adanya pemberian masker, ternyata mereka menggunakan masker tersebut dengan bijak.

Dari sisi pengendara, masker di bagikan pada setiap titik. Pemberian masker diperuntukan untuk pengendara yang tidak menggunakan masker. Dalam pemberian masker mereka beralasan sudah menggunakan *hand sanitizer*. Ada yang beralasan bahwa penggunaan handsanitizer tersebut. Tetapi dalam pendistribusian atau pemberian masker tersebut, mereka diberi wawasan dan pengetahuan tentang penularan virus tersebut. Walaupun berlangsung hanya beberapa detik saja, setidaknya mereka bisa mengetahui hal tersebut. Mereka sangat terbantu dengan pemberian masker dan pengetahuan yang telah disampaikan. Mereka juga menyampaikan bahwa keberadaan handsanitizer juga semakin langka. Setidaknya masker akan menjadi pilihan tepat dalam mencegah terjadinya penyebaran dan penularan virus corona ini. Kegiatan pembagian masker dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan pembagian masker

Tidak hanya dengan membagikan masker saja. Edukasi dalam tata laksana masker juga diberikan kepada pengguna masker. Penggunaan masker yang tepat juga sudah distandarkan oleh praktik – praktik seperti memastikan masker adalah menutup bagian hidung dan mulut yang dikaitkan dengan pengait untuk meminimalisir jarak antar wajah dan masker, tidak menyentuh masker pada saat digunakan, saat melepas tidak menyentuh bagian depan masker tersebut, mengganti masker jika sudah dalam keadaan lembab, tidak menggunakan masker jika masker tersebut adalah sekali pakai (WHO, 2019). Walaupun virus tidak menyebar melalui udara, akan tetapi penggunaan masker tersebut bisa melindungi di saat keluar rumah atau berpergian. Kalaupun kita dalam kondisi kurang sehat alangkah lebih baik jika kita menggunakan masker medis dengan ketebalan 3 lapis.

Selain edukasi penggunaan masker, hal utama yang disampaikan kepada masyarakat adalah bagaimana bisa untuk meminimalisir dalam hal mobilitas karena mobilitas seseorang akan bisa menyebarkan keberadaan virus corona tersebut. Termasuk di dalamnya adalah anjuran pemerintah tentang pembatasan masalah sosial atau social distancing. Hal tersebut adalah upaya dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang dalam pencegahan penyebaran virus corona. Memberikan edukasi pada masyarakat tentang pencegahan virus corona dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan virus tersebut. Mereka sudah menyadari pentingnya memakai masker penutup mulut untuk pencegahan dalam penularan virus corona.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2019) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>. Diakses tanggal 25 April 2020.
- Wibowo, D. E., Madusari, B. D., & Ardianingsih, A. (2020). *Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid 19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara*. Pena Abdimas, 1(1). Jurnal ABDIMAS Vol.1 No.1 Edisi Juni 2020. Hal 16-19. Diakses, 20 April 2020.